



GAMBARAN KINERJA KADER POSYANDU DENGAN KEPUASAN IBU BALITA DI POSYANDU DESA WAKASIHU KABUPATEN MALUKU TENGAH

Moh. Dahlan Sely

¹Peminatan AKK dan Promkes, STIKes Maluku Husada
Jln. Lintas Seram Waiselang, Kec. Kairatu, Kab. Seram Bagian Barat
Email Korespondensi (^k): dahlansely380@gmail.com

ABSTRACT

Cadres are voluntary workers recruited from, by and for the community who are tasked with assisting the smooth running of health services. The performance of Posyadu cadres experienced a decline in the early 2000s as a result of a prolonged multi-dimensional crisis, this is known because there were reports of malnutrition from various parts of the country. The decline was felt following the lack of cadre skills, no Posyandu operational support, inadequate facilities and infrastructure and weak coaching. The purpose of this study was to describe the performance of posyandu cadres with the satisfaction of mothers of children under five at the Posyandu, Wakasih Village, Central Maluku Regency. The type of research used is descriptive research. The population in this study were all mothers under five who visited the posyandu as many as 30 toddlers. The sampling technique in this study is total sampling, which means that all populations are sampled. So that the sample found in this study amounted to 30 people or respondents. The results showed that the mothers under five studied who said that the performance of cadres was good amounted to 13 people (56.7%), and the performance of cadres was not good amounted to 17 people (43.3%). Furthermore, from the 30 respondents who were examined, it can be seen that the number of respondents who said they were satisfied with the performance of the cadres were 18 people (60.0%), and respondents who said they were not satisfied were 12 people (40.0%). It was concluded statistically and illustrated that the performance of cadres still had opinions from mothers of children under five that they were not good at providing services at the posyandu. It was also concluded that statistically some respondents or mothers of toddlers still said that they were satisfied with the performance of cadres.

Keywords: *Cadre Performance, Satisfaction*

ABSTRAK

Kader adalah tenaga sukarela yang direkrut dari, oleh dan untuk masyarakat yang bertugas membantu kelancaran pelayanan kesehatan. Kinerja kader Posyadu sempat mengalami penurunan pada awal tahun 2000-an sebagai akibat krisis multi-dimensi yang berkepanjangan, hal tersebut diketahui karena ada laporan gizi buruk dari berbagai wilayah tanah air. Penurunan dirasakan menyusul kurangnya ketrampilan kader, tidak ada dukungan operasional Posyandu, sarana dan prasarana yang tidak cukup serta lemahnya pembinaan. Tujuan Penelitian ini adalah untuk menggambarkan kinerja kader posyandu dengan kepuasan ibu balita di Posyandu Desa Wakasih Kabupaten Maluku Tengah. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian *deskriptif*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua Ibu

Balita yang berkunjung ke posyandu sebanyak 30 Balita. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling* yang artinya semua populasi dijadikan sampel. Sehingga sampel yang ditemukan dalam penelitian ini berjumlah 30 orang atau responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu balita yang diteliti yang mengatakan bahwa kinerja kader baik berjumlah 13 orang (56.7%), dan kinerja kader tidak baik berjumlah 17 orang (43.3%). Selanjutnya dari 30 responden ibu balita yang diteliti dapat dilihat bahwa jumlah responden yang mengatakan puas dengan kinerja kader berjumlah 18 orang (60.0%), dan responden yang mengatakan tidak puas berjumlah 12 orang (40.0%). Disimpulkan secara statistic dan digambarkan bahwa kinerja kader masih terdapat pendapat dari ibu balita bahwa kurang baik dalam memberikan pelayanan diposyandu selanjutnya Disimpulkan pula bahwa secara statistic bahwa beberapa responden atau ibu balita masih banyak mengatakan puas dengan kinerja kader .

Kata Kunci : Kinerja Kader, Kepuasan

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena menyangkut hak-hak dasar warga negara yang mutlak untuk dipenuhi. Mengingat pentingnya kesehatan, dunia internasional merumuskannya kedalam *Millennium Development Goals* (MDGs). MDGs terdiri atas pencapaian pembangunan bidang kesehatan, pendidikan, dan ekonomi. Ketigan yang merupakan indikator yang mencerminkan sejauh mana negara mampu memenuhi hak-hak dasar warga negara. Pembangunan kesehatan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan nasional yang diupayakan oleh pemerintah. Gambaran masyarakat Indonesia dimasa depan yang ingin dicapai melalui pembangunan kesehatan adalah masyarakat, bangsa dan negara yang ditandai oleh penduduknya hidup dalam lingkungan dan dengan perilaku yang sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu secara adil dan merata, serta memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya diseluruh wilayah Republik Indonesia (Dinas Kesehatan,2015).

Tujuan pembangunan kesehatan adalah tercapainya kemampuan hidup sehat bagi setiap penduduk atau individu agar dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal dan sejahtera (Depkes RI, 2015). Menurut Mubarak dan Wahit (2016), Indikator derajat kesehatan masyarakat secara umum dapat dilihat dari : Umur harapan hidup (*Life expectations*) angka kematian bayi (*infantmortality*) dan balita, tingkat kecerdasan penduduk, bayi lahir, angka kesakitan (Morbidity).

Riskesdas 2018 menunjukan adanya perbaikan stautus gizi pada balita di Indonesia. Proporsi stautus gizi sangat pendek turun dari 37,2% (Riskesdas 2013) menjadi 30,8%, demikian juga proporsi status gizi buruk dan gizi kurang turun dari 19,6% (Riskesdas 2014) menjadi 17,7%. Perlu menjadi perhatian adalah data cakupan imunisasi dasar lengkap pada anak umur 12-23 bulan, Riskesdas 2018 menunjukan cakupan imunisasi sebesar 57,9%.

Angka ini sedikit menurun jika dibandingkan dengan hasil Riskesdas 2013 sebesar 59,2% (Riskesdas, 2018).

Kegiatan Posyandu meliputi, Kesehatan Ibu dan anak dan Keluarga Berencana, Imunisasi, Gizi, Pasangan Usia Subur (Depkes RI, 2017). Kegiatan Posyandu diselenggarakan sebagai pelayanan kesehatan Keluarga Berencana dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat dengan dukungan pelayanan serta pembinaan teknis dari petugas kesehatan dan keluarga berencana yang mempunyai nilai strategis untuk pengembangan sumber daya manusia sejakdini. Salah satunya adalah posyandu dengan kader-kader yang berperan penting untuk pelaksanaan kegiatan pelayanan masyarakat (Depkes RI, 2017).

Kader adalah tenaga sukarela yang direkrut dari, oleh dan untuk masyarakat yang bertugas membantu kelancaran pelayanan kesehatan. Keberadaan kader sering dikaitkan dengan pelayanan rutin di Posyandu. Sehingga seorang kader Posyandu harus mau bekerja secara sukarela dan ikhlas, mau dan sanggup melaksanakan kegiatan Posyandu, serta dapat menggerakkan masyarakat untuk melaksanakan dan mengikuti kegiatan Posyandu (Ismawati, 2015).

Kinerja kader Posyandu sempat mengalami penurunan pada awal tahun 2000-an sebagai akibat krisis multi-dimensi yang berkepanjangan, hal tersebut diketahui karena ada laporan gizi buruk dari berbagai wilayah tanah air. Penurunan dirasakan menyusul kurangnya ketrampilan kader, tidak ada dukungan operasional Posyandu, sarana dan prasarana yang tidak cukup serta lemahnya pembinaan. Menyadari hal tersebut, dilakukan revitalisasi Posyandu meliputi penyediaan biaya operasional, latihan ulang kader, penyediaan sarana pendukung pembinaan (Ismawati, 2015).

Hasil wawancara pada masyarakat di Desa Wakasihu Kecamatan Leihitu Barat Kabupaten Maluku Tengah Ibu balita mengatakan di Posyandu tersebut kurang memuaskan karena pada saat pemberian makanan tambahan hanya berupa telur dan agar-agar sehingga kurang bervariasi, selain itu para ibu pun mengatakan bahwa anaknya pulang dari posyandu biasa langsung demam, jadi para ibu yang mempunyai balita enggan untuk membawa balitanya ke Posyandu. Menurut kader Posyandu kinerja para kader Posyandu ada peningkatan, tetapi menurut ibu balita para kader masih dianggap kurang dalam memberikan pelayanan pada pengunjung Posyandu. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan kinerja kader posyandu dengan kepuasan ibu balita di Posyandu Desa Wakasihu Kabupaten Maluku Tengah.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian *deskriptif* dengan tujuan untuk menggambarkan kinerja kader posyandu dengan kepuasan ibu balita di Posyandu Desa Wakasihu Kabupaten Maluku Tengah.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua Ibu Balita yang berkunjung ke posyandu sebanyak 30 Balita. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling* yang artinya semua populasi dijadikan sampel. Sehingga sampel yang ditemukan dalam penelitian ini berjumlah 30 orang atau responden.

HASIL

1. Karakteristik Responden

Hasil Analisa univariat dari karakteristik responden yang terdiri umur, pendidikan, dan pekerjaan dapat diketahui pada tabel sebagai berikut;

Tabel 1.1 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di Desa Wakasihu Kabupaten Maluku Tengah

Umur	n	%
17-25 Tahun	6	20
26-35 Tahun	21	70
36-45 Tahun	3	10
Total	30	100

Berdasarkan tabel 1.1 dari 30 responden ibu balita di dapatkan responden dengan umur 26-35 tahun paling banyak berjumlah 21 orang (70%) dan paling sedikit usia umur-45 tahun berjumlah 3 orang (10%).

Tabel 1.2 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Di Desa Wakasihu Kabupaten Maluku Tengah

Pendidikan	n	%
Tidak Sekolah	1	3.3
SD	4	13.3
SMP	2	6.7
SMA	2	6.7
S1	2	6.7
S2	1	3.3
Total	30	100

Berdasarkan tabel 1.2. menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan paling banyak yaitu S2 berjumlah 1 orang (3,3%) dan paling banyak SD berjumlah 4 orang (13,3%).

Tabel 1.3 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Di Desa Wakasihu Kabupaten Maluku Tengah

Pekerjaan	n	%
IRT	21	70.0
Petani	3	10.0
Wiraswasta	2	6.7
PNS	4	13.3
Total	30	100

Berdasarkan tabel 1.3 dari 30 ibu balita yang diteliti didapatkan responden yang memiliki Pekerjaan yang tertinggi yaitu IRT (ibu rumah tangga) sebanyak 21 orang (70.0%), dan yang ter rendah yaitu wiraswasta sebanyak 2 orang (6.7%).

2. Distribusi Variabel Yang Di Teliti

Tabel 1.4 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Kinerja Kader Posyandu Balita Di Desa Wakasihu Kabupaten Maluku Tengah

Kinerja Kader	n	%
Baik	13	56.7
Tidak baik	17	43.3
Total	30	100

Berdasarkan tabel 1.4. diketahui ibu balita yang diteliti yang mengatakan bahwa kinerja kader baik berjumlah 13 orang (56.7%), dan kinerja kader tidak baik berjumlah 17 orang (43.3%).

Tabel 1.5 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Kepuasan Ibu Balita Di Desa Wakasihu Kabupaten Maluku Tengah

Kepuasan	n	%
Ya Puas	18	60.0
Tidak Puas	12	40.0
Total	30	100

Berdasarkan tabel 1.5. Dari 30 responden ibu balita yang di teliti dapat di lihat bahwa jumlah responden yang mengatakan puas dengan kinerja kader berjumlah 18 orang (60.0%), dan responden yang mengatakan tidak puas berjumlah 12 orang (40.0%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis statistik responden mengatakan bahwa kinerja kader pada kategori tidak baik sebanyak 56,7% dari 30 responden. Hal ini dimungkinkan karena faktor personal berupa kemampuan dan ketrampilan dari kader itu sendiri, sikap yaitu cara kader dalam memberikan pelayanan apakah ramah, sopan, dan lain-lain dan sistem yaitu sistem kerja, fasilitas

kerja sehingga kinerja kader dirasakan kurang baik oleh ibu balita. Sejalan dengan penelitian Purwanti dan Haryati (2016) yang menyatakan bahwa dari 66 responden, persentase kinerja kader sebanyak 28,79% kategori baik, 43,94% kategori cukup, dan 27,27% dikategori rendah.

Semakin tinggi insentif diterima kader dan pernah mengikuti pelatihan memberikan pengaruh dalam meningkatkan kinerja kader posyandu. Dalam upaya mempertahankan bahkan meningkatkan kinerja kader posyandu perlu dipertimbangkan pemberian insentif yang lebih layak. Insentif dapat diusahakan dari iuran para ibu yang berkunjung ke posyandu atau dengan mengalokasikan dari kas desa (Simanjuntak, 2018).

Upaya yang dapat dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan kader dengan revitalisasi kader yaitu *refreshing* kader, paguyuban kader Posyandu dan pemberian *reward*. *Refreshing* kader dilakukan setelah kegiatan Posyandu selesai dilaksanakan. Pemateri dalam *refreshing* kader biasanya dilakukan oleh bidan desa atau petugas lintas sektor yang mengikuti kegiatan Posyandu. Paguyuban kader Posyandu merupakan pertemuan rutin tiap bulan yang diikuti oleh seluruh kader Posyandu di satu desa dan dilaksanakan secara bergilir. Semua kader diundang, diberikan penyegaran, materi serta hiburan dan bisa juga diberikan *rewards*. Pemberian *reward* rutin misalnya berupa kartu berobat gratis ke Puskesmas untuk kader dan keluarganya dan juga dalam bentuk materi yang lain yang diberikan setiap tahun (Meilani, 2019:132). Selain itu faktor tidak adanya *reward* rutin kepada kader mengakibatkan kurangnya motivasi dari kader Posyandu yang berdampak pada rendahnya kinerja mereka. Kinerja yang kurang dari kader Posyandu mengakibatkan kegiatan pemantauan pertumbuhan balita tidak dapat dilakukan secara optimal sehingga upaya pencegahan timbulnya kasus gizi kurang dan buruk menjadi kurang efektif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mukrimah dan Hasinah (2014) juga menunjukkan kinerja kader yang memiliki kinerja yang cukup sebanyak 23 responden (46,9%) dan yang memiliki kinerja yang kurang sebanyak 26 responden (53,1%) dan terdapat hubungan yang bermakna antara faktor-faktor pendorong dengan kinerja kader. Kinerja kader posyandu tergolong baik, artinya kader mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.

KESIMPULAN

1. Disimpulkan secara statistic dan digambarkan bahwa kinerja kader masih terdapat pendapat dari ibu balita bahwa kurang baik dalam memberikan pelayanan diposyandu
2. Disimpulkan bahwa secara statistic bahwa beberapa responden atau ibu balita masih banyak mengatakan puas dengan kinerja kader

DAFTAR PUSTAKA

Depkes RI. *Pedoman Pembinaan Kesehatan Usia Lanjut Bagi Petugas Kesehatan*. Jakarta. 2015

Depkes RI. *Pedoman Pelatihan Kader Kelompok Usia balita bagi Petugas Kesehatan*. Jakarta : Direktorat Kesehatan Keluarga. 2017

Depkes RI. *Pedoman pelatihan kader kelompok usia balit bagi petugaskesehatan*. Jakarta: Direktorat kesehatan keluarga. 2015 Jakarta: Departemen Kesehatan RI

Direktorat Jendral KESMAS, departemen kesehatan RI. Jakarta : 2019

Ismawati. 2015. *Tugas dan Fungsi Kader di Posyandu*. Jakarta

Kemenkes. 2015. *Posyandu adalah Forum Komunikasi*. Jakarta

Mubarak, WI. 2015. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Salemba Medik